

BAB I

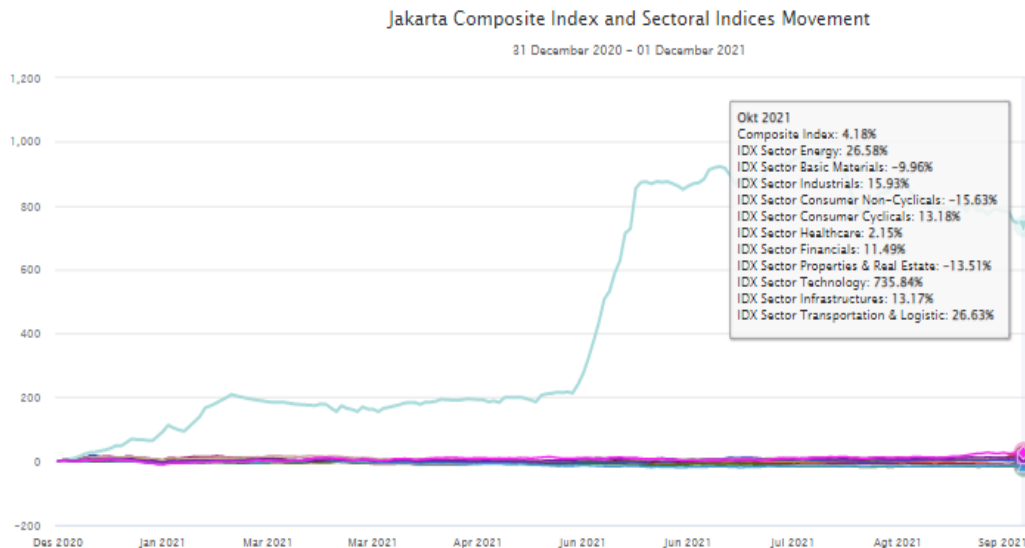
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan instrument keuangan terjadi di pasar modal (Azwar *et al.* 2020) Keberadaan pasar modal memperluas pilihan perusahaan untuk sumber pendanaan dan pilihan investasi, yang dapat dilihat sebagai peluang untuk mendapatkan dana tambahan bagi bisnis. Pasar modal Indonesia mengalami perjalanan pasang surut sejak awal dikembangkan. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga kondisi eksternal perekonomian dunia (Aldini & Andarini, 2017). Analisis mengenai faktor mana yang akan mempengaruhi dan sejauh mana mereka mempengaruhi penilaian saham suatu perusahaan membantu investor untuk membuat keputusan investasi di perusahaan (Kumar, 2017). Perusahaan yang terdaftar di pasar modal cenderung merupakan perusahaan besar (Sari & Sisdyani, 2014).

Salah satu perusahaan yang bergantung pada pasar modal yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian (Hidayat & Jubaedah, 2022) menyebutkan bahwa banyak sentimen positif yang terjadi bagi sektor teknologi, diantaranya yaitu aksi korporasi yang dilakukan beberapa perusahaan sektor teknologi. Beberapa perusahaan tersebut mulai melantai di Bursa Efek Indonesia seperti Bukalapak, GoTo dan kabar yang terbaru ialah perusahaan *start up* Blibli. Tantangan digitalisasi investor yang pertama kali muncul di era industry memunculkan sektor teknologi yang terkenal.

Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Sektoral di BEI



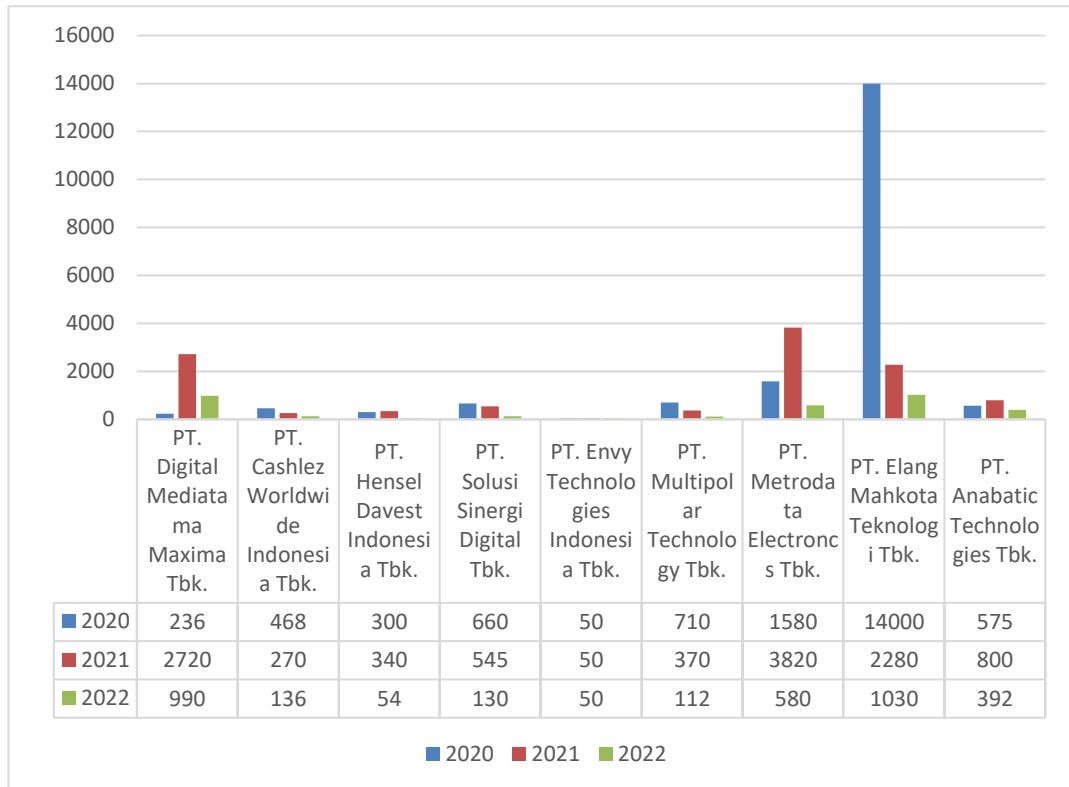
Sumber : www.idx.co.id

Dari gambar diatas terlihat jelas pergerakan saham di sektor teknologi yang melonjak sangat tinggi dibandingkan sektor – sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. *IDX Sector Technology* melesat 735,84% dari 2020 sampai dengan 2021 (*year to date*) hal tersebut disebabkan dengan melonjaknya penggunaan teknologi akibat dampak dari pandemi covid 19 pada tahun 2020 silam. Selain situasi pandemi yang mendorong penggunaan teknologi dengan sangat intens, perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia digital saat ini juga mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan teknologi ini telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia karena saat ini internet dan teknologi multiguna lainnya menjadi kebutuhan pokok selain kebutuhan pangan, sandang dan papa. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Internet World Stat* (2020) dari 7,8 miliar penduduk dunia sebanyak 4,8 miliar telah menggunakan internet. *Internet World Stat* juga mencatat bahwa hal tersebut

berdampak pada dunia industri dimana, perkembangan perusahaan dibidang teknologi sangat pesat dan bahkan tercatat di Indonesia terdapat 432 perusahaan baru dibidang teknologi (*startup*) sepanjang tahun 2020 s.d 2021 (Datareportal). Hal tersebut berdampak pada banyaknya perusahaan teknologi yang telah masuk dalam Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Kotler & Armstrong, 2014) dimasa depan transaksi bisnis diprediksi akan berpindah dari *marketplace (offline)* menuju *E Marketplace (Online)*. Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia mampu menunjukkan hasil yang luar biasa khususnya pada pertumbuhan *E Marketplace* yang dapat didefinisikan sebagai suatu perantara yang dirancang secara *online* yang hal tersebut memunculkan berbagai macam perusahaan teknologi sebab penggunaan teknologi yang semakin signifikan hal tersebut juga berdampak pada kenaikan harga saham itu sendiri (Azwar *et al.* 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang diamati dalam sebuah penelitian tentang pengaruh data keuangan terhadap harga saham dan harga lainnya bahwa *current Ratio* (CR), ukuran, dan utang terhadap ekuitas telah terbukti berdampak pada harga saham. Pengembalian atas *return on equity* (ROE) juga telah terbukti memiliki dampak (Azwar *et al.* 2020). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data harga saham penutupan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022 :

Gambar 1. 2 Harga Saham Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022



Berdasarkan Gambar 1.2 harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari laporan keuangan tiap sampel perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022. Dari data tersebut diketahui bahwa kinerja pada setiap perusahaan Teknologi mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Seperti halnya perusahaan, Cashlez Worldwide Indonesia, Hensel Davest Indonesia, Solusi Sinergi Digital, Multipolar Tehcnology, Anabatic Tehcnologies yang sebagian besar mengalami penurunan di tiap tahunnya. Sedangkan pada perusahaan Digiral Mediatama Maxima, Metrodata Electronics, mengalami kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2020 – 2021 dan mulai mengalami penurunan di

tahun 2021 - 2022. Naik dan turunnya harga saham disebut fluktuasi. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang akan dibayarkan realif tinggi pula, dan akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa yang akan menarik investor untuk membeli saham (Ridwan, 2019).

Harga saham dalam sebuah Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu indikator kritis yang mempengaruhi perkembangan perusahaan teknologi. Ahli keuangan dan pasar saham sepakat bahwa harga saham perusahaan teknologi seringkali mencerminkan pandangan dan persepsi investor tentang kinerja perusahaan, potensi pertumbuhan, dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Perusahaan teknologi seringkali beroperasi di pasar yang sangat dinamis dan kompetitif, di mana inovasi dan kemajuan teknologi adalah kunci kesuksesan (Maesaroh *et al.* 2022). Oleh karena itu, kinerja dan strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar teknologi yang cepat berubah dapat berdampak langsung pada harga sahamnya. Ketika investor merasa yakin bahwa perusahaan teknologi memiliki produk atau layanan yang inovatif dan potensial, mereka cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi ini kemudian akan mendorong harga saham untuk naik, mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek masa depan perusahaan.

Sebagaimana kita ketahui, Harga Saham berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan teknologi serta memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan teknologi agar semakin berkembang.

Kenaikan harga saham tersebut selain faktor – faktor keuangan, kinerja dan strategi perusahaan untuk ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah *Return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), *Debt to assets ratio* (DAR), dan *Total asset turnover* (TATO).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, menurut (Rinati, 2008) ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Atalla & Reza, 2022), (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), (Indiani & Dewi, 2016) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Namun demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umar & Savitri, 2020), (Egam et al. 2017), (Rahmani, 2020) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Laba per saham (*earning per share* (EPS)) menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Menurut (Umar and Savitri, 2020) EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Badruzaman, 2017), (Wicaksono, 2015), (Nurlia & Juwari, 2020), (Oktaviani & Aguatin, 2017) . Namun demikian Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018), (Susanti & Wirakusuma, 2022), (Lestari & Susetyo, 2020) yang menegaskan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to assets ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Damayanti & Valianti, 2016) *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Hendri, 2019),(Damayanti & Valianti, 2016). Namun demikian penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Ponggohong *et al.* 2016), (Rahayu & Fatmala, 2020), (Tannia & Suharti, 2020) DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Total assets turnover (TATO) Total asset turnover (TATO) itu sendiri mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Artinya, semakin tinggi total assets turnover suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Mursalini, 2020) TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Oetomo, 2017), (Megawati, 2018). Namun demikian penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Wulandari, 2020), (Junaeni, 2017), TATO (Total Asset Turnover) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, mereka telah banyak melakukan penelitian dengan hasil yang masih belum konsisten sehingga peneliti sekarang menggunakan variabel ROA, EPS, DAR, TATO untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh terhadap harga saham dengan pendekatan teori sinyal pada perusahaan technology. Berdasarkan uraian dan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Return On**

Assets, Earning Per Share, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Technology di Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on assets (ROA)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi?
2. Apakah *earning per share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi?
3. Apakah *debt to asset ratio (DAR)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi?
4. Apakah *total asset turnover (TATO)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio (DAR)* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover (TATO)* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hakikatnya pada setiap penelitian memiliki manfaat baik secara tidak langsung maupun secara langsung, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan
Hasil dari penelitian dapat memberikan tambahan informasi dan masukan bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.
2. Bagi calon investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari faktor internal maupun eksternal untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko dan memperoleh keuntungan dalam membeli harga saham di pasar modal.
3. Bagi penulis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam hal yang berkaitan dengan *return on assets, earning per share, debt to asset ratio, total asset turnover*.